

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan *mix method* desain *concurrent triangulation*. Menurut Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “desain *concurrent triangulation* adalah campuran kuantitatif dan kualitatif berimbang, independen, dan digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sejenis atau sama”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non experimental* dengan menganalisis data secara deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “penelitian berdasarkan tujuan deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi sikap pendapat dari individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur”. Menurut Sugiyono (2011:404) dalam Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian”.

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah penggunaan persediaan sediaan obat selama bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2023, data anggaran perencanaan sediaan obat, dan data harga pembelian sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini merupakan data proses pengelolaan persediaan sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma. Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu berdasarkan waktu observasi dan variabel independen dan dependen pada saat itu (Sudaryono, 2019). Pada hal ini penelitian akan melibatkan analisis ABC, analisis VEN, dan analisis kombinasi ABC VEN dalam pengendalian pengelolaan persediaan sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma.

B. Subyek Penelitian dan Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memilih informan dengan mengaplikasikan metode *purposive sampling*. Metode sampling yang digunakan dengan tujuan tertentu (Sudaryono, 2019). Dalam teknik ini, informan dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Karakter subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Satu orang apoteker;
- b. Satu orang admin gudang; dan
- c. Satu orang kepala gudang.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara tertentu pada periode waktu tertentu. Data ini diperoleh melalui wawancara secara langsung. Untuk mendapatkan data melalui wawancara secara langsung dilakukan dengan berdasarkan subyek penelitian yaitu satu orang apoteker, admin gudang, dan kepala gudang menggunakan pedoman wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari literatur-literatur yang ada, catatan-catatan dan dokumen-dokumen persediaan sediaan obat dalam periode tertentu yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari pergudangan PT Hosana Jaya Farma yang mencakup data persediaan 5 golongan obat yang digunakan yaitu: tablet, kaplet, kapsul, sirup/drop, dan suspensi/*emulsion* yang masing-masing 25 obat pada setiap golongan obat.

Tabel 3.1 Data Sediaan Obat Tablet PT Hosana Jaya Farma Pada Bulan Juli s.d
September Tahun 2023

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Satuan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa			
<i>FG Throches isi 300</i>	3.512	3.295	217	425.000	1.400.375.000	<i>Box</i>
<i>Cataflam 50</i>	3.406	3.070	336	320.000	982.400.000	<i>Box</i>
<i>Andalan biru Tab (15)</i>	4.896	4.752	144	195.000	926.640.000	<i>Box</i>
<i>Andalan Laktasi</i>	2.830	2.240	590	330.000	739.200.000	<i>Box</i>
<i>Neurobion Putih</i>	997	671	326	550.000	369.050.000	<i>Box</i>
<i>Acyclovir 400mg HJ</i>	4.290	4.135	155	70.000	289.450.000	<i>Box</i>
<i>Amlodipin 10 hj (192)</i>	3.096	2.838	258	45.000	127.710.000	<i>Box</i>
<i>Metronidazol 500mg Berno</i>	3.776	3.666	110	27.000	98.982.000	<i>Box</i>
<i>Allopurinol 100mg HJ</i>	5.246	4.984	262	19.000	94.696.000	<i>Box</i>
<i>Candesartan 8mg (24)</i>	3.388	3.133	255	15.000	46.995.000	<i>Box</i>
<i>Betominplex 100s</i>	3.029	1.945	1.084	24.000	46.680.000	<i>Botol</i>
<i>Rematof</i>	1.220	975	245	38.000	37.050.000	<i>Box</i>
<i>Dexa M</i>	731	516	215	62.500	32.250.000	<i>Box</i>
<i>Methyl prednisolon 8mg Berno</i>	1.016	702	314	36.000	25.272.000	<i>Box</i>
<i>Flegma</i>	1.080	901	179	20.000	18.020.000	<i>Box</i>
<i>Beneuron</i>	498	399	99	40.000	15.960.000	<i>Box</i>
<i>Biogastron</i>	570	514	56	30.000	15.420.000	<i>Box</i>
<i>Bufantacid</i>	771	616	155	25.000	15.400.000	<i>Box</i>
<i>Captopril 25mg Dexa</i>	972	900	072	15.000	13.500.000	<i>Box</i>
<i>Acifar 400</i>	681	387	294	31.000	11.997.000	<i>Box</i>
<i>CTM cito CETEME</i>	684	156	528	45.000	7.020.000	<i>Box</i>
<i>Folaxin</i>	302	232	70	25.000	5.800.000	<i>Box</i>
<i>Bisoprolol 5mg Dexa (18)</i>	672	562	110	10.000	5.620.000	<i>Box</i>
<i>Surbex Z</i>	50	10	40	137.000	1.370.000	<i>Box</i>
<i>Renadinac 25</i>	240	0	240	24.000	0	<i>Box</i>

Sumber: Data sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

Tabel 3.2 Data Sediaan Obat Kaplet PT Hosana Jaya Farma Pada Bulan Juli s.d
September Tahun 2023

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Satuan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa			
<i>Alpara</i>	12.229	11.654	575	95.000	1.107.130.000	<i>Box</i>
<i>Ponstan</i>	2.820	2.723	097	270.000	735.210.000	<i>Box</i>
<i>Welmove</i>	2.449	2.378	71	278.000	661.084.000	<i>Box</i>

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Panadol Biru Tab</i>	4.192	4.000	192	105.000	420.000.000	<i>Box</i>
<i>Arkavit C</i>	4.626	4.535	91	85.000	385.475.000	<i>Box</i>
<i>Floxigra</i>	1.816	1.723	93	60.000	103.380.000	<i>Box</i>
<i>Caviplex</i>	1.515	1.038	477	60.000	62.280.000	<i>Box</i>
<i>Pronicy</i>	2.094	1.996	98	28.000	55.888.000	<i>Box</i>
<i>Alofar 300</i>	890	610	280	58.000	35.380.000	<i>Box</i>
<i>Paracetamol 500mg Mef</i>	1.135	543	592	37.500	20.362.500	<i>Box</i>
<i>Ermuno</i>	754	429	325	40.000	17.160.000	<i>Box</i>
<i>Dololicobion</i>	367	299	68	50.000	14.950.000	<i>Box</i>
<i>Erphamol</i>	685	517	168	28.000	14.476.000	<i>Box</i>
<i>Alleron 4mg box</i>	690	555	135	23.000	12.765.000	<i>Box</i>
<i>Mefenamic Acid 500mg Mersi</i>	1.050	468	582	25.000	11.700.000	<i>Box</i>
<i>Alofar 100</i>	754	398	356	28.500	11.343.000	<i>Box</i>
<i>Mefenamic Acid 500mg Promed</i>	649	435	214	25.000	10.875.000	<i>Box</i>
<i>Zen C</i>	373	168	205	55.000	9.240.000	<i>Box</i>
<i>Neuralgin RX</i>	210	101	109	85.000	8.585.000	<i>Box</i>
<i>Erlamol 500 Kuning Kap</i>	781	296	485	25.000	7.400.000	<i>Box</i>
<i>Alphamol Capl</i>	235	182	53	40.000	7.280.000	<i>Box</i>
<i>Zevask 10mg</i>	278	160	118	35.000	5.600.000	<i>Box</i>
<i>Repass</i>	202	137	65	40.000	5.480.000	<i>Box</i>
<i>Gentrizine capl</i>	378	296	82	18.000	5.328.000	<i>Box</i>
<i>Erphatrim</i>	395	150	245	29.000	4.350.000	<i>Box</i>

Sumber: Data sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

Tabel 3.3 Data Sediaan Obat Kapsul PT Hosana Jaya Farma Pada Bulan Juli s.d September Tahun 2023

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Satuan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa			
<i>Sangobion 250 Caps</i>	8.010	7.510	500	402.000	3.019.020.000	<i>Box</i>
<i>Orlistat 120mg Novel</i>	3.044	2.899	145	230.000	666.770.000	<i>Box</i>
<i>Vitalong C 4's</i>	4.500	4.464	36	138.000	616.032.000	<i>Box</i>
<i>Cefixime 100 DX (12)</i>	3.995	3120	875	78.000	243.360.000	<i>Box</i>
<i>Gabapentin 300mg Dexta</i>	5.452	4702	750	45.000	211.590.000	<i>Box</i>
<i>Incidal OD 32s</i>	91	934	1.025	125.000	116.750.000	<i>Box</i>
<i>Pregabalin 75mg Nulab</i>	721	461	260	125.000	57.625.000	<i>Box</i>
<i>Mecobalamin 500mg Nulab</i>	956	811	145	60.000	48.660.000	<i>Box</i>
<i>Decolsin</i>	45	682	727	70.000	47.740.000	<i>Box</i>
<i>Itraconazole 100mg</i>	112	377	489	99.000	37.323.000	<i>Box</i>
<i>Lanzoprazole 30mg nufarindo</i>	2.844	2372	472	14.000	33.208.000	<i>Box</i>
<i>Supertetra ST</i>	349	214	135	152.500	32.635.000	<i>Box</i>

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Acetylcystein 200 Yar</i>	843	256	587	75.000	19.200.000	<i>Box</i>
<i>Kalmicetin caps</i>	232	208	24	90.000	18.720.000	<i>Box</i>
<i>Nephrolit</i>	622	338	284	42.500	14.365.000	<i>Box</i>
<i>Novachlor caps</i>	488	208	696	60.000	12.480.000	<i>Box</i>
<i>Mecobalamin 500mg Novel</i>	395	145	250	72.000	10.440.000	<i>Box</i>
<i>Lanzoprazole 30mg Hj</i>	444	194	250	40.000	7.760.000	<i>Box</i>
<i>Ambeven</i>	888	37	925	152.500	5.642.500	<i>Box</i>
<i>Folamil Genio</i>	261	40	301	136.000	5.440.000	<i>Box</i>
<i>Comtusi Forte 30 Caps</i>	21	74	95	67.500	4.995.000	<i>Box</i>
<i>Omeprazole 20mg Novel</i>	561	361	200	12.000	4.332.000	<i>Box</i>
<i>Amoxan 500</i>	448	318	766	12.000	3.816.000	<i>Box</i>
<i>Hufamycetin capsul</i>	240	17	223	70.000	1.190.000	<i>Box</i>
<i>Kejibeling</i>	820	7	813	45.000	315.000	<i>Box</i>

Sumber: Data sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

Tabel 3.4 Data Sediaan Obat Sirup/Drop PT Hosana Jaya Farma Pada Bulan Juli s.d September Tahun 2023

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Satuan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa			
<i>Bisolvon Extra Peppermint 60ml</i>	7.520	6.993	527	49.000	342.657.000	Botol
<i>Bisolvon Extra Peppermint 125ml</i>	4.144	3.390	754	73.500	249.165.000	Botol
<i>Amoxan Drop</i>	9.476	9.060	416	26.000	235.560.000	Botol
<i>Woods Antitusif 100ml</i>	4.290	4.094	196	31.250	127.937.500	Botol
<i>Sanmol Drop</i>	4.696	4.578	118	20.000	91.560.000	Botol
<i>Hufagrip Flu & Batuk Sy (60)</i>	4.765	4.297	468	19.500	83.791.500	Botol
<i>Bisolvon Sol</i>	1.038	855	183	90.000	76.950.000	Botol
<i>Woods Exp 60ml</i>	4.108	3.358	750	21.000	70.518.000	Botol
<i>Woods Exp 100ml</i>	2.400	2.240	160	29.500	66.080.000	Botol
<i>Woods Antitissive 60ml</i>	3.332	3.152	180	19.000	59.888.000	Botol
<i>Hufagrip Bp Sy (60)</i>	4.180	3.513	667	17.000	59.721.000	Botol
<i>Mucos Drop (24)</i>	2.640	2.590	50	23.000	59.570.000	Botol
<i>Bisolvon Kids</i>	1.320	653	667	42.500	27.752.500	Botol
<i>Lerzin Drop (100)</i>	870	790	80	11.250	8.887.500	Botol
<i>Lecozink Drop (100)</i>	855	560	295	10.000	5.600.000	Botol
<i>Erlamol Drop</i>	949	521	428	9.000	4.689.000	Botol
<i>Fasidol Drop (100)</i>	824	297	527	11.000	3.267.000	Botol
<i>Roverton Drop (100)</i>	425	270	155	10.000	2.700.000	Botol
<i>Caviplex Sy (24)</i>	556	219	337	9.500	2.080.500	Botol
<i>Kandistatin Drop (50)</i>	307	49	356	38.000	1.862.000	Botol
<i>Hufagesic Drop (18)</i>	200	143	057	12.000	1.716.000	Botol

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Vesperum Drop (100)</i>	583	152	431	10.500	1.596.000	Botol
<i>Paracetamol Pim Sy (96)</i>	325	257	68	4.500	1.156.500	Botol
<i>Cazetin Drop (100)</i>	200	52	252	19.000	988.000	Botol
<i>Ambroxol Sy Erela (60)</i>	246	76	322	5.750	437.000	Botol

Sumber: Data sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

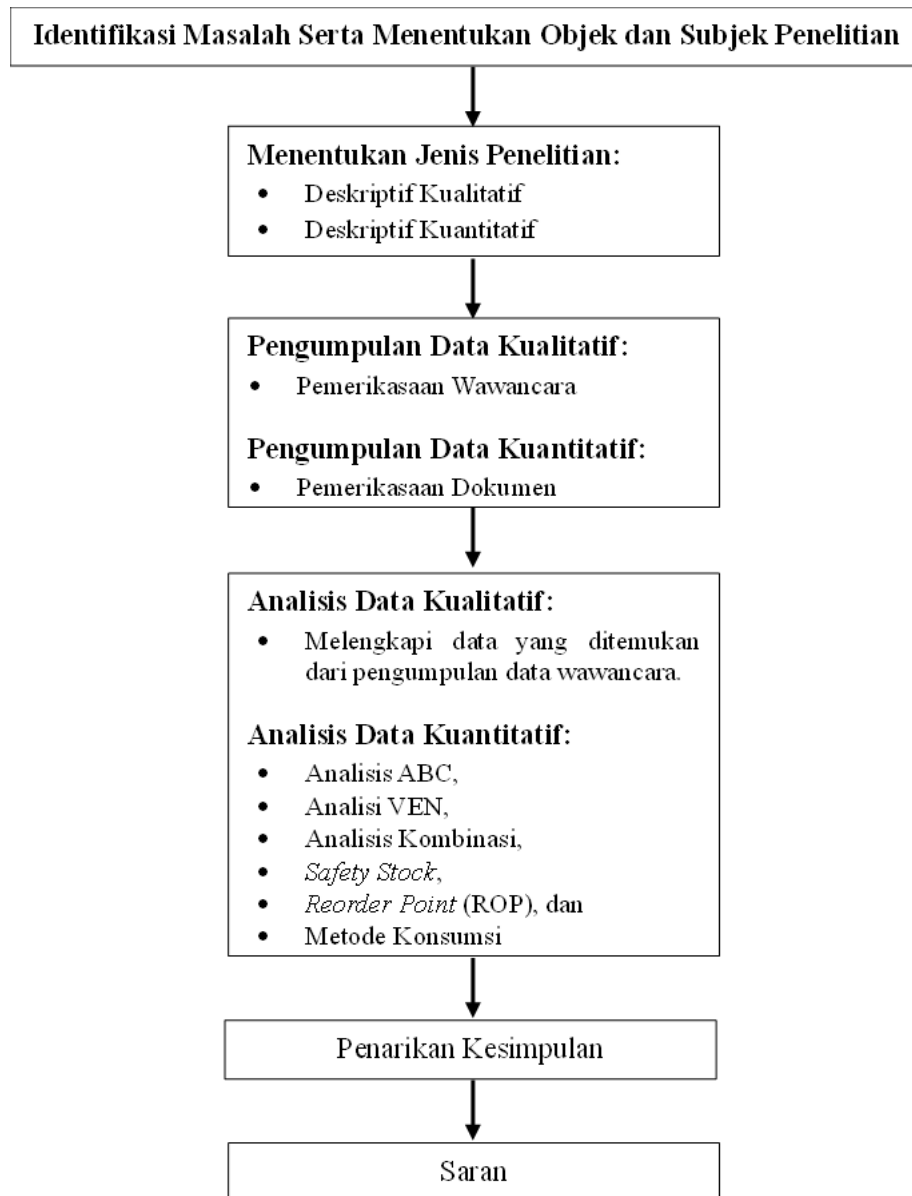
Tabel 3.5 Data Sediaan Obat Suspensi/*Emulsion* PT Hosana Jaya Farma Pada Bulan Juli s.d September Tahun 2023

Nama Obat	Qty Obat			Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)	Satuan
	Qty Masuk	Qty Keluar	Qty Sisa			
<i>Praxion 120mg/5ml Susp</i>	9.810	9.628	182	24.000	231.072.000	Botol
<i>Amoxan Dry Sirup</i>	8.424	8.332	92	26.000	216.632.000	Botol
<i>Praxion F 250mg/5ml Susp</i>	4.374	4.277	97	28.500	121.894.500	Botol
<i>Erpepsa Susp (24)</i>	4.352	3.836	516	27.500	105.490.000	Botol
<i>Lipepsa Susp (50)</i>	5.495	5.343	152	15.000	80.145.000	Botol
<i>Lostacef Dry Sirup forte (60)</i>	6.343	5.726	617	11.500	65.849.000	Botol
<i>Sucralfate Susp dexta (48)</i>	4.396	4.106	290	12.500	51.325.000	Botol
<i>Cefadroxil Dry Sirup Ifars (60)</i>	5.294	5.210	84	7.250	37.772.500	Botol
<i>Plantacid Susp Forte (40)</i>	963	358	605	25.500	9.129.000	Botol
<i>Dionicol Dry Sirup (60)</i>	750	731	19	8.500	6.213.500	Botol
<i>Solpenox Dry Sirup (60)</i>	1.361	746	615	5.750	4.289.500	Botol
<i>Dexanta Susp (48)</i>	402	275	127	15.000	4.125.000	Botol
<i>Cefixime Dry Sirup IFARS (48)</i>	410	360	50	11.000	3.960.000	Botol
<i>Lambucid 60ml Susp (50)</i>	765	585	180	6.500	3.802.500	Botol
<i>Solathim Dry Sirup</i>	689	499	190	6.750	3.368.250	Botol
<i>Neo Kaominal Susp (60)</i>	782	574	208	5.750	3.300.500	Botol
<i>Novamox Dry Sirup</i>	712	596	116	5.500	3.278.000	Botol
<i>Lambucid 100ml Susp (40)</i>	721	348	373	8.500	2.958.000	Botol
<i>Broadamox Dry Sirup (50)</i>	528	479	49	5.750	2.754.250	Botol
<i>Cavicur Emulsi (48)</i>	379	256	123	10.000	2.560.000	Botol
<i>Broadamox F Dry Sirup (50)</i>	578	363	215	7.000	2.541.000	Botol
<i>Gastrucid Susp (60)</i>	425	252	173	7.000	1.764.000	Botol
<i>Kompolax Emulsi</i>	316	168	148	9.000	1.512.000	Botol
<i>Lostacef Dry Sirup (60)</i>	291	175	116	8.250	1.443.750	Botol
<i>Kanina Susp (48)</i>	494	266	228	5.000	1.330.000	Botol

Sumber: Data sediaan obat PT Hosana Jaya Farma

C. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut ini adalah tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Gambar 3.2 menunjukkan *flowchart* yang dapat diamati.



Sumber: Data pribadi

Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian pengendalian persediaan sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Gudang

Gudang adalah tempat penyimpanan barang atau komoditas secara sementara sebelum barang diproses lebih lanjut, dijual, atau didistribusikan ke tempat tujuan akhir.

b. Persediaan

Persediaan atau stok barang merupakan benda atau item yang diperlukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis rutin dan mendukung karyawan untuk menjalankan tugas mereka atau menghasilkan pemasukan.

c. *Inventory Control*

Inventory control adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk perencanaan dan mengelola persediaan barang dagang mereka agar dapat memenuhi permintaan dengan efisien.

d. Analisis ABC

Pendekatan ABC adalah metode yang digunakan dalam pengelompokan barang persediaan berdasarkan ukuran klasifikasiannya.

e. Analisis VEN

Metode VEN digunakan untuk mengatur urutan pemilihan obat serta menetapkan jumlah stok yang sesuai dan harga penjualan obat.

f. Analisis Kombinasi ABC VEN

Hasil analisis ABC dan VEN akan dikombinasikan dan dikategorikan berdasarkan jenis kebutuhan sediaan obat.

g. *Safety Stock*

Safety stock adalah persediaan ekstra yang disimpan sebagai langkah perlindungan untuk mencegah kekurangan persediaan (kehabisan stok).

h. *Reorder Point* (ROP)

Reorder point (ROP) adalah saat yang ditentukan untuk melakukan pemesanan ulang barang yang akan dipakai.

i. Perhitungan Kebutuhan Metode Konsumsi

Metode Perhitungan berdasarkan data persediaan farmasi pada periode sebelumnya, yang juga mencakup persediaan pengaman (*safety stock*), digunakan untuk melakukan analisis.

j. Sediaan Obat

Sediaan obat merupakan segala bahan tunggal atau kombinasi bahan yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar tubuh guna mencegah, meringankan, atau menyembuhkan penyakit.

2. Definisi Operasional

Menurut Sudaryono (2019) menyatakan bahwa “definisi operasional merupakan penjelasan variabel yang akan diamati dalam memecahkan suatu masalah”. Penjelasan ini dijelaskan pada tabel berikut:

a. Definisi Operasional Data Kuantitatif

Tabel 3.6 Definisi Operasional Data Kuantitatif

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil
1.	Sediaan obat	Data penjualan sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma.	Dokumen	Telaah dokumen	Informasi mengenai nama, jumlah persediaan sediaan obat.
2.	Harga obat	Harga jual obat	Dokumen	Telaah dokumen	Informasi mengenai nama dan harga sediaan obat yang dijual
3.	Analisis ABC	Metode pengelompokan sediaan obat berdasarkan urutan terlaris sampai laris.	Pengelompokan obat dengan kategori: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok A • Kelompok B • Kelompok C 	Mengelompokan sediaan obat berdasarkan kebutuhan sediaan obat terlaris sampai laris.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok A: Menyerap anggaran 80% • Kelompok B: Menyerap anggaran 15% • Kelompok C: Menyerap anggaran 5%
4.	Analisis VEN	Mengatur pemilihan obat dengan menetapkan berdasarkan urutan	Pengelompokan obat dengan kategori: <ul style="list-style-type: none"> • V (Vital) • E (Esensial) • N (<i>Non</i>) 	Mengukur persediaan sediaan obat berdasarkan kategori vital, esensial, dan <i>non</i> esensial.	<ul style="list-style-type: none"> • V (Vital): Sediaan obat yang harus ada. • E (Esensial): Sediaan obat yang tidak

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kepentingan dari fungsi sediaan obat.	esensial).		dianggap mutlak penting, hanya sebagai langkah awal dalam sistem perawatan. • N (<i>Non</i> esensial): Sediaan obat yang diperlukan sebagai penunjang.
5.	Analisis kombinasi ABC VEN	Hasil analisis ABC dan VEN yang dikombinasikan dan dikategorikan berdasarkan jenis kebutuhan sediaan obat.	Mengelompokan sediaan obat dengan: • VA, VB, VC • EA, EB, EC • NA, NB, NC	Kombinasi analisis ABC dan VEN	Analisis kombinasi ABC VEN, dimulai dengan pengurangan sediaan obat dengan kategori NA, NB dan NC dalam kategori analisis kombinasi ABC VEN.
6.	<i>Safety stock</i> (SS)	Persediaan ekstra yang disimpan sebagai langkah perlindungan untuk mencegah kekurangan persediaan.	Penggunaan <i>microsoft excel</i> .	Menggunakan rumus berikut: $SS = Z * d * L$	Jumlah <i>safety stock</i> sediaan obat.
7.	<i>Reorder point</i> (ROP)	Saat yang ditentukan untuk melakukan pemesanan ulang barang yang akan dipakai.	Penggunaan <i>microsoft excel</i> .	Menggunakan rumus berikut: $ROP = (d * L) + SS$	Jumlah dilakukannya pemesanan ulang sediaan obat.
8.	Metode Konsumsi	Perhitungan berdasarkan data persediaan farmasi pada periode sebelumnya, yang juga mencakup <i>safety stock</i> , digunakan untuk melakukan analisis.	Penggunaan <i>microsoft excel</i> .	Menggunakan rumus berikut: $A = (B + C + D) - E$	Jumlah kebutuhan sediaan obat per bulan.

Sumber: Data pribadi

b. Definisi Operasional Data Kualitatif

Tabel 3.7 Definisi Operasional Data Kualitatif

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil
1.	Operasional Gudang	Kegiatan menyimpanan sediaan obat yang dilakukan PT Hosana Jaya Farma	Pedoman wawancara	Wawancara	Informasi mengenai kegiatan pergudangan pada PT Hosana Jaya Farma
2.	<i>Inventory control</i>	Kegiatan pembelian yang dilakukan PT Hosana Jaya Farma	Pedoman wawancara	Wawancara	Informasi mengenai <i>inventory control</i> sediaan obat pada PT Hosana

Dafa Fauzan Rahmisi, 2024

PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC, VEN, DAN KOMBINASI ABC VEN PADA WAREHOUSE PT HOSANA JAYA FARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengadakan persediaan sediaan obat yang telah direncanakan meliputi: alur, proses, sdm, dan evaluasi.

Jaya Farma

Sumber: Data pribadi

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berada pada PT Hosana Jaya Farma, Jalan Pondasi, No. 39, Rt. 001/Rw. 002, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Kode Pos. 13210.

2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2023.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan data kuantitatif berupa sediaan obat pada PT Hosana Jaya Farma. Data ini diperoleh dari dokumen terkait penelitian pada PT Hosana Jaya Farma. Data yang telah diperoleh dari PT Hosana Jaya Farma selanjutnya akan di proses dengan metode analisis ABC dengan uraian sebagai berikut:

1. Sediaan obat yang memiliki kategori A menunjukkan nilai 80% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat;
2. Sediaan obat yang memiliki kategori B menunjukkan nilai 15% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat; dan
3. Sediaan obat yang memiliki kategori C menunjukkan nilai 5% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat.

Selain itu, data juga akan diproses menggunakan metode analisis VEN dengan uraian sebagai berikut:

1. Sediaan obat yang memiliki kategori V (vital) akan diprioritaskan persediaannya.
2. Sediaan obat yang memiliki kategori E (esensial) akan berada pada diprioritaskan dan membelakangkan persediaannya.
3. Sediaan obat yang memiliki kategori N (*non* esensial) akan membelakangkan persediaannya.

Setelah kedua analisis tersebut diperoleh yaitu analisis ABC dan analisis VEN. Maka data akan dikombinasikan antara kedua analisis tersebut menjadi analisis ABC VEN dengan uraian sebagai berikut:

1. Jika sediaan farmasi masuk pada kategori NA dalam kategori analisis kombinasi ABC VEN, maka NA menjadi prioritas pertama untuk dikurangi jumlah persediaannya dari perencanaan kebutuhan. Sedangkan kategori NB dalam kategori kombinasi analisis ABC VEN menjadi prioritas kedua dan kategori NC menjadi kategori ketiga dalam kombinasi analisis ABC VEN untuk dikurangi jumlah persediaannya.
2. Hal yang sama dengan pengurangan jumlah sediaan obat menurut kategori NA, NB, dan NC dalam kategori analisis kombinasi ABC VEN, dimulai dengan pengurangan sediaan obat dengan kategori EA, EB, dan EC dalam kategori analisis kombinasi ABC VEN.

Data yang telah diperoleh dari analisis ABC VEN selanjutnya akan diproses dengan menentukan jumlah *safety stock* atau persediaan pengaman sediaan obat diperoleh informasi mengenai standar *lead time* yang tetap, maka *service level* 98% ($Z= 2,05$) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SS = Z * d * L$$

Keterangan:

SS : *Safety stock*

Z : *Service level*

d : Rata-rata jumlah item penjualan per hari

L : *Lead time*

Data yang telah diperoleh dari analisis *safety stock* selanjutnya akan diproses dengan menentukan jumlah *Reorder point* (ROP) atau informasi jumlah dilakukannya pemesanan ulang sediaan obat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROP} = (d * L) + SS$$

Keterangan:

ROP : *Reorder point*

d : Rata-rata jumlah item penjualan per hari

L : *Lead time*

SS : *Safety stock*

Setelah itu menentukan jumlah kebutuhan sediaan obat per bulan dengan menggunakan metode konsumsi menggunakan rumus berikut:

$$A = (B + C + D) - E$$

Keterangan:

A : Rencana Pengadaan

B : Rata-rata jumlah item penjualan per hari/(*d*)

C : *Safety stock*

D : Jumlah barang selama *lead time*

E : Sisa stok

G. Teknik Analisis Data

1. Validitas Data

Dilakukan keabsahan datanya dengan menggunakan metode kombinasi Desain *Concurrent Triangulation*. Menurut (Sudaryono, 2019) menyatakan bahwa “metode kombinasi model *concurrent Triangulation* merupakan metode peneliti yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang”. Teknik yang dilakukan pada data kuantitatif dengan perhitungan menggunakan

microsoft excel dan dokumentasi, sedangkan data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Uji Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Setelah data diperoleh, data akan dilakukan analisis pertama dengan menggunakan analisis ABC. Penelitian ini menekankan penggunaan anggaran persediaan dari yang terlaris sampai cukup laris. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendata nama, bentuk sediaan, dan harga sediaan obat berdasarkan satuan yang dijual PT Hosana Jaya Farma;
- 2) Menghitung jumlah penjualan dan total penjualan sediaan obat yang terjual pada bulan Juli sampai dengan September pada tahun 2023;
- 3) Menghitung frekuensi pendapatan sediaan obat dan total pendapatan sediaan obat;
- 4) Harga pembelian sediaan obat persatuan dikalikan dengan jumlah penjualan persatuan sediaan obat tersebut;
- 5) Menghitung jumlah total pendapatan dari penjumlahan seluruh pendapatan persatuan semua sediaan obat; dan
- 6) Frekuensi penjualan sediaan obat dikelompokkan atau diurutkan dari jumlah penjualan terbesar hingga terkecil.

Perhitungan persen pendapatan dengan cara:

- 1) Pendapatan persatuan persediaan obat dibagi total jumlah pendapatan dan dikalikan seratus (100); dan
- 2) Jika jumlah total persen pendapatan adalah seratus persen, maka perhitungan dinyatakan benar.

Menghitung persen nilai kumulatif dengan cara:

- 1) Untuk mendapatkan persen nilai kumulatif adalah menggunakan nilai pertama dari nilai terbesar persen pendapatan sediaan obat;

- 2) Untuk mendapatkan persen nilai kumulatif kedua adalah menggunakan persen nilai kumulatif pertama ditambah dengan persen nilai pendapatan sediaan obat kedua terbesar; dan
- 3) Jika persen nilai kumulatif sediaan obat terkecil seratus persen, maka perhitungan dinyatakan benar.

Pengelompokan kelas sesuai analisis ABC dari terbesar sampai terkecil, sebagai berikut:

- 1) Kelompok A menunjukkan nilai 80% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat;
- 2) Kelompok B menunjukkan nilai 15% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat; dan
- 3) Kelompok C menunjukkan nilai 5% dari nilai persen kumulatif persatuan sediaan obat.

Selanjutnya, setelah data diperoleh, data akan dilakukan analisis kedua dengan menggunakan analisis VEN. Penelitian ini menekankan urutan pemilihan obat berdasarkan kelompok vital, esensial, dan *non* esensial pada penggunaan sediaan obat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kriteria untuk menentukan kelompok VEN; dan
- 2) Menyediakan data fungsi obat.

Analisis ketiga dengan menggunakan analisis ABC VEN. Penelitian ini menekankan hasil analisis ABC dan VEN akan dikombinasikan dan dikategorikan berdasarkan jenis kebutuhan sediaan obat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama, mengelompokkan sediaan obat dengan kategori NA, NB, dan NC. Jika sediaan farmasi masuk pada kategori NA, maka NA menjadi prioritas pertama untuk dikurangi jumlah persediaannya dari perencanaan kebutuhan. Sedangkan kategori NB menjadi prioritas kedua dan kategori NC menjadi kategori ketiga untuk dikurangi jumlah persediaannya;

- 2) Kedua, mengelompokkan sediaan obat dengan kategori EA, EB, dan EC. Jika sediaan farmasi masuk pada kategori EA, maka EA menjadi prioritas pertama untuk dikurangi jumlah persediaannya dari perencanaan kebutuhan. Sedangkan kategori EB menjadi prioritas kedua dan kategori EC menjadi kategori ketiga untuk dikurangi jumlah persediaannya; dan
- 3) Ketiga, mengelompokkan sediaan obat dengan kategori VA, VB, dan VC. Jika sediaan farmasi masuk pada kategori VA, maka VA menjadi prioritas pertama untuk dikurangi jumlah persediaannya dari perencanaan kebutuhan. Sedangkan kategori VB menjadi prioritas kedua dan kategori VC menjadi kategori ketiga untuk dikurangi jumlah persediaannya.

Selanjutnya menentukan *safety stock* dengan mendapatkan informasi mengenai standar *lead time* yang tetap, maka dapat diperhitungkan *buffer stock/safety stock* dengan *service level* 98% ($Z = 2,05$) menggunakan rumus berikut:

$$SS = Z * d * L$$

Keterangan:

- SS : *Safety stock*
 Z : *Service level*
 d : Rata-rata jumlah item penjualan per hari
 L : *Lead time*

Kemudian menentukan *reorder point* (ROP) atau informasi jumlah dilakukannya pemesanan ulang sediaan obat menggunakan rumus berikut:

$$ROP = (d * L) + SS$$

Keterangan:

- ROP : *Reorder point*
 d : Rata-rata jumlah item penjualan per hari
 L : *Lead time*
 SS : *Safety stock*

Setelah itu menentukan jumlah kebutuhan sediaan obat per bulan dengan menggunakan metode konsumsi menggunakan rumus berikut:

$$A = (B + C + D) - E$$

Keterangan:

- A* : Rencana Pengadaan
B : Rata-rata jumlah item penjualan per hari/(d)
C : *Safety stock*
D : Jumlah barang selama *lead time*
E : Sisa stok

b. Data Kualitatif

Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Hasil analisis kualitatif diharapkan dapat memberikan informasi kualitatif yang kredibel dan melengkapi data kuantitatif. Penjelasan ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Variabel	Tujuan Penelitian	Data/Informasi	Teori
1.	Operasional Gudang	Mengetahui gambaran proses operasional gudang PT Hosana Jaya Farma.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses operasional gudang; 2. Kendala pada operasional gudang; dan 3. Evaluasi tindakan. 	Mukrimaa, <i>et al.</i> (2016), Saleh (2016), Muntasir (2017)
2.	<i>Inventory Control</i>	Mengetahui gambaran proses <i>inventory control</i> PT Hosana Jaya Farma.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur pada <i>inventory control</i>; 2. Proses pada <i>inventory control</i>; 3. SDM terhadap <i>inventory control</i>; 4. Evaluasi tindakan. 	Mukrimaa, <i>et al.</i> (2016), Purnomo dan Riani (2018), Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021)

Sumber: Data pribadi